



Hubungan Kontrol Diri dengan Konformitas Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMK Kristen Tagari Rantepao

Sulistyo Adam Rantererung

Tenaga Pendidik SMK Kristen Tagari Rantepao, Kabupaten Toraja Utara

Email: sulistyoadam4@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao. Teknik analisis data korelasi menggunakan Kendall's Tau. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh siswa kelas X gambar yang berjumlah 64 siswa. Pengumpulan data menggunakan jenis skala kontrol diri dan konformitas. Hasil korelasi antara variabel kontrol diri dengan konformitas menunjukkan $r = 0,177$ dengan nilai $p = 0,046$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Kata Kunci: *Konformitas, Kontrol Diri*

Abstract

The purpose of this study was to see there was no relationship between self-control and conformity of class X image students at Tagari Christian Vocational School, Rantepao. The data analysis technique used Kendall's Tau. Sampling using total sampling technique, namely all students of class X possible 64 students. Data collection using the type of self-control and conformity scales. The results between the self-control variable and conformity show $r = 0.177$ with p value = 0.046 so it can be ignored that there is a significant relationship between self-control and conformity of class X image students at SMK Kristen Tagari Rantepao.

Keywords: *Conformity, Self Control*

PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini membawa dampak pada tatanan kemampuan tenaga kerja unggul dan berdaya saing tinggi sesuai kebutuhan pasar bebas tenaga kerja yang profesional, berkualitas, terampil dan mempunyai kompetensi pada bidang yang diperebutkan dalam dunia usaha, dunia industry, maupun bidang kerjanya (DUDIKA). Pemerintah dalam menyiapkan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas telah diantisipasi melalui UU Nomor: 13 Tahun 2003: Tentang Kompetensi ketenaga kerjaan, mencakup: Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI); dan Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang, KKN (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia) berupa kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Adolescence yang dalam artiannya di sebut remaja, berasal dari bahasa aksara yaitu adolescere yang berarti berkembang ke arah kematangan yang mencakup kognitif, sosial, emosi dan fisik Ali (2012). Pada masa adolescence (remaja) ditandai dengan munculnya sikap membebaskan diri kepada orang tua ke arah mandiri dan mulai membangun relasi dengan teman sebaya

Teman sebaya akan menjadi lebih penting dan lebih menonjol perannya dari pada orang tua. Remaja lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya sehingga remaja mulai meniru perilaku

teman sebayanya agar dapat di terima di dalam kelompok. Remaja memiliki ketertarikan untuk hidup dengan kelompok yang terdapat peran dia di dalam membentuknya. Di dalam kelompok terdapat norma yang ditaati oleh anggota kelompok. Penyesuaian (konformitas) merupakan perubahan tindakan bahkan keyakinan seseorang akibat adanya tekanan dari dalam kelompok yang berbentuk penerimaan bahkan pemenuhan Myers (2012). Taylor, dkk (dalam Dewinda 2021) mendefinisikan konformitas merupakan perilaku yang dilakukan individu dengan sukarela yang dilakukan karena adanya kelompok acuan yang melakukannya.

Myers (2012) penyesuaian(konformitas) muncul ketika remaja menyesuaikan perilaku teman dalam kelompok. Pengaruh yang kuat dari teman sebaya dapat memunculkan tindakan-tindakan tertentu pada remaja, dan bahkan remaja menaati dan melaksanakan berbagai tindakan agar dapat diterima sebagai bagian dari kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru perilaku yang banyak ditiru remaja dari teman sebaya selama pembelajaran daring itu kebanyakan ke arah negatif pada remaja, dari segi negatif banyaknya siswa yang melalaikan pembelajaran daring karena alasan jaringan, hp yang tidak mendukung dan yang paling besar pengaruhnya yaitu adanya pengaruh dari teman sebaya di dalam kelompok yang dianut sehingga mereka mengikuti arahan dari teman kelompoknya, hal ini karena besarnya pengaruh dari teman sebaya terhadap remaja sehingga ia harus mengikuti remaja lainnya agar tidak mendapat penolakan di dalam kelompok. Hal ini merupakan serangkaian perilaku yang sering dilaksanakan remaja sehingga dapat dipercaya di kelompok yang mengarah kepada kurangnya kontrol diri yang dimiliki remaja sehingga mudah terpengaruh dengan teman kelompoknya padahal merugikan remaja itu sendiri.

Self control (kontrol diri) yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bergaul di dalam lingkungannya, tak hanya itu, kecakapan dalam mengontrol serta mengelolah perilaku sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi atau situasi dalam menunjukkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengontrol perilaku, serta mengubah perilaku untuk menyelaraskan dengan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutup reaksi meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan dirinya. Kontrol diri(self control) adalah sebuah keputusan yang dilakukan individu dengan mempertimbangkan pikiran kognitif untuk menggabungkan tindakan yang telah dirancang dengan hasil dan tujuan sesuai apa yang di inginkan individu Chita et al (dalam Syarastany 2021). Romadon & Mamat (2019) menambahkan kontrol diri atau self control sebagai kelebihan dalam merancang, mengatur, serta mengarahkan tindakan yang dapat mengarah ke perilaku positif yang dapat dikembangkan siswa selama dalam kehidupan, dalam menghadapi kondisi yang terjadi di lingkungan tempat bersosialisasi.

Kepribadian atau pembawaan adalah karakteri psikologis yang dimiliki individu dalam menentukan bagaimana remaja menanggapi lingkungan sekitar. Remaja harus mempunyai pengontrolan diri yang baik dan konsisten dalam memberikan respon lingkungan tempat ia berinteraksi Effendi (2016). Chaplin (2014) mengatakan bahwa self-control adalah kemampuan individu untuk mengurangi perilaku impulsif dimana perasaan individu dapat mengambil keputusan serta tindakan yang sangat efektif untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai serta dapat menghindari hasil yang tidak penting bagi individu. Kontrol diri diselaraskan dengan situasi serta kondisi untuk mengendalikan tingkah laku, tidak menundang perhatian, serta keinginan dalam merubah tingkah laku. Setiap orang akan berusaha menunjukkan tingkah lakunya yang dianggap benar bagi pribadinya di dalam menjauhkan dampak negative yang akan ditimbulkan pada saat melakukan interaksi dengan orang lain.

Dampak dari kontrol diri(Self-control) meliputi ruang yang sangat luas di dalam kehidupan seseorang karena memiliki hubungan dengan berbagai tingkah laku. Kajian empiris membuktikan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi lebih unggul dalam mengontrol pemikiran serta emosi yang dimilikinya, serta memiliki kemampuan yang baik di dalam membendung pengaruh negatif dibandingkan dengan individu yang kontrol dirinya rendah selain itu individu mempunyai kesejahteraan psikologis, hubungan interpersonal yang lebih baik dan keberhasilan akademis Andaryani (dalam Debora 2021)

Kontrol diri (Self_control) yang tergolong rendah menjadi salah satu faktor penyebab remaja muda terpengaruh dengan tindakan konformitas negatif yang dilakukan teman kelompoknya. Konformitas yang negatif dapat digambarkan sebagai sebuah kegagalan dalam mengembangkan self-control yang cukup dalam bertingkah laku. Remaja sudah mempelajari perbedaan antara perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak bisa diterima lingkungan, namun remaja yang mempunyai kontrol diri kurang tidak bisa menganalisa hal tersebut. Remaja dapat gagal dalam membedakan perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak bisa diterima, atau bisa jadi remaja sudah mengetahui ketidak samaan antara keduanya namun ia gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang memadai untuk menggunakan perbedaan untuk membimbing perilaku remaja. Tindakan – tindakan yang dilakukan remaja tidak selamanya diterima di dalam kelompok ataupun lingkungan tempat bersosialisasi. Penolakan dari lingkungan terhadap remaja bisa mengakibatkan munculnya rasa yang tidak berguna dalam pribadi remaja. Akibatnya remaja akan melakukan tindakan-tindakan yang ia anggap benar dengan mempengaruhi teman kelompoknya agar sesuai dengan perilaku yang dimiliki salah satunya tidak mengikuti pembelajaran daring yang sementara berlangsung akibat adanya wabah pandemi covid-19 yang tak kunjung menemukan titik terang kapan kembali normal. Remaja yang berada di sekolah menengah perlu memiliki kontrol diri yang baik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Thalib (2017) tentang kontrol diri dimana kontrol diri memiliki pengaruh kepada keberhasilan studi kepribadian. Namun, melihat fakta dilapangan pada saat ini, masih banyak ditemukan remaja (peserta didik) sulit mengontrol dirinya, apalagi peserta didik masih dalam tahapan pencarian jati diri sehingga kondisi mereka masih labil. Hal yang sama diungkapkan Heni (dalam Dewinda 2021) mengatakan bahwa individu di dalam mengontrol diri memiliki suatu mekanisme tertentu dalam mengatur tindakan untuk berinteraksi di dalam lingkungan.

Hayden, B. Y. (2019) pengendalian diri mengacu pada kemampuan untuk dengan sengaja menolak pilihan yang menggoda dan sebaliknya memilih yang menghasilkan keuntungan jangka panjang yang lebih besar

1. Kontrol Diri

Kontrol diri atau self-control memiliki peran yang sangat penting bagi remaja dalam melakukan proses interaksi atau bersosialisasi di dalam lingkungannya untuk mencapai tujuan, menampilkan persona diri di hadapan orang banyak serta mengantisipasi munculnya tindakan menyimpang pada remaja. Tangney, Baumeister, dan Boone (dalam Romadon & Mamat 2019) mengungkapkan kontrol diri (self-control) secara inti mengaitkan suatu keahlian untuk melakukan perubahan dan menyesuaikan diri dengan baik antara diri sendiri dengan dunia, kontrol diri juga memiliki peran yang sangat penting di dalam aspek lain dari psikologis, seperti: pikiran yang tidak terkendali dan keluhan somatik. Dengan meningkatkan kemampuan kontrol diri sebaik-baiknya seorang remaja dapat menjadi pribadi yang kokoh, yang dapat menerima dirinya sendiri, dan bisa diakui di lingkungan tempat bersosialisasi.

2. Konformitas

Myers D (2012) mendefinisikan konformitas yaitu suatu penyesuaian diri ataupun keyakinan seseorang karena adanya tekanan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan remaja untuk menyetarakan perilaku yang dimiliki sesuai dengan kelompok patokan untuk dapat menghindari cemoohan maupun keterkucilan. Remaja yang memiliki penampilan atau perilaku tidak sama dengan kelompok patokan maka cenderung diasingkan teman dalam kelompok bahkan lingkungan kelompok.

Konformitas muncul pada remaja awal, yaitu antara 12 – 17 tahun yang dapat dilihat dengan cara menyelaraskan perilaku terhadap kelompok sosial tempat remaja berada. Remaja melakukan penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas agar dapat sama dengan kelompoknya dan kesempatan diterima dalam kelompok lebih besar. Dengan melakukan penyesuaian diri dengan kelompok maka akan timbul rasa percaya diri dan rasa kekitaan pada remaja yang semakin kuat ikatannya di dalam kelompok, untuk menghindari penolakan remaja mengambil sikap konformitas yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja.

Kuatnya tekanan dari kelompok terhadap remaja terjadi dikarenakan remaja lebih banyak

bergaul dengan teman sebayanya di luar rumah sehingga membentuk remaja ingin selalu hidup bersama kelompoknya yang dibangun dan kelompok memiliki norma yang harus ditaati setiap anggota yang ada di dalam kelompok. penyesuaian yang dilakukan remaja tentang norma dengan tindakan yang sama seperti kelompok disebut konformitas. Menurut Myers (2012) konformitas dilakukan remaja karena tekanan dari kelompok yang berpengaruh kuat dan menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri remaja.

Keberhasilan remaja dalam memenuhi tugas perkembangan disetiap tahapannya sangat berguna dalam mengantarkan remaja ke dalam suatu kondisi penyesuaian sosial yang berhasil dalam kehidupannya. Namun, apabila remaja tidak berhasil dalam proses perkembangan di setiap tahapannya maka kemungkinan remaja bisa melakukan tindakan-tindakan konfrom kearah negatif, kurang dapat bergaul dengan orang disekitarnya dan tindakan yang dilakukan cmemiliki kecondongan ke arah konformitas negatif, baik secara individu ataupun kelompok. Berdasarkan kerangka pikiran di atas, penulis memiliki keinginan melakukan penelitian dengan topik “Hubungan Kontrol Diri Dengan Konformitas Siswa Kelas X Gambar Dalam Pembelajaran Daring di SMK Kristen Tagari Rantepao”.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Korelasi adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk membuktikan sejauh mana koherensi hubungan antara variabel dengan variabel lainnya (Tritjahjo Danny, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan populasi 64 siswa kelas X gambar dalam pembelajaran daring di SMK Kristen Tagari Rantepao. Teknik penagmbilan sampel menggunakan teknik total sampling. Alasan pengambilan menggunakan total sampling karena responden tidak lebih dari 100, sehingga semua sampel di ambil dan penelitian ini ialah penelitian populasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kontrol diri dan skala konformitas. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi Kendal tau, dimana korelasi kendal tau digunakan untuk mengukur kekuatan atau hubungan dua variabel serta data yang digunakan berskala ordinal dan tidak harus berdistribusi normal melalui bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 26-30 April 2021 di SMK Kristen Tagari Rantepao. Penelitian ini dibantu langsung oleh guru di SMK Kristen Tagari Rantepao. Jumlah sampel yang diteliti ialah seluruh siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dari skala konformitas dan kontrol diri. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Tabel 1. Kategori Skala Kontrol Diri

Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	117 – 144	0	0
Tinggi	90 – 116	50	78,1%
Sedang	63 – 89	14	21,9%
Rendah	36 – 62	0	0
Jumlah		64	100%

Bersumber pada tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa tingkat kontrol diri siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao dengan kategori tinggi yaitu 78,1%. Hal itu menunjukkan sebagian besar siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao memiliki tinggkat kontrol diri yang baik.

Tabel 2. Kategori Skala Konformitas

Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Presentase (%)
----------	----------------	-----------	----------------

Sangat Tinggi	78 – 96	1	1.6%
Tinggi	60 – 77	8	12.5%
Sedang	42 – 59	55	85.9%
Rendah	24 - 41	0	0
Jumlah		64	100%

Bersumber pada tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa tingkat konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao dengan kategori sedang yaitu 85,9%. Hal itu menunjukkan sebagian besar siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao memiliki tingkat konformitas yang tergolong sedang.

Tabel 3. Korelasi antara Kontrol Diri dengan Konformitas Siswa Kelas X Gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao

Correlations				
			Konformitas	Kontrol_Diri
Kendall's tau_b	Kontrol_Diri	Correlation Coefficient	1.000	.177*
		Sig. (2-tailed)	.	.046
		N	64	64
	Konformitas	Correlation Coefficient	.177*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.046	.
		N	64	64

Dapat dilihat dari tabel. 3 diperoleh diperoleh hasil koefisien korelasi antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao menunjukkan $r = 0,177$ dengan nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao. Yang berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah konformitas yang dilakukan siswa.

2. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data kepada 64 responden Siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao yang dianalisis menggunakan teknik analisis Kendall's Tau menggunakan SPSS. Pada hipotesis hubungan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao diperoleh hasil nilai $r = 0,177$ dengan nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang di ajukan diterima dengan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao.

Dalam penelitian ini makin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah konformitas yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan data yang telah dikumpulkan pada skala kontrol diri yang berada pada kategori tinggi yaitu 78,1%, sedangkan pada kategori rendah yaitu 21,9%. Hal ini memiliki selisih 56,2% dan unggul pada anak yang memiliki kategori tinggi. Sedangkan pada data skala konformitas siswa berada pada kategori sedang 85,9% lebih banyak dari pada kategori sangat tinggi dan tinggi yaitu 1,6% dan 12,5% yang memiliki selisih 71,8 Hal ini memiliki selisih jauh dan unggul pada siswa kelas X gambar yang memilih kategori sedang. Hal ini sejalan dengan Andaryani (dalam Debora 2021) mengatakan bahwa Dampak dari kontrol diri (Self-control) meliputi ruang yang sangat luas di dalam kehidupan seseorang karena memiliki hubungan dengan berbagai tingkah laku. Kajian empiris membuktikan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi lebih unggul dalam mengontrol pemikiran serta emosi yang dimilikinya, serta memiliki kemampuan yang baik di dalam membendung pengaruh negatif dibandingkan dengan individu yang kontrol dirinya rendah selain itu individu mempunyai kesejahteraan psikologis, hubungan interpersonal yang lebih baik dan keberhasilan akademik. Pengendalian diri mengacu pada kemampuan untuk dengan sengaja menolak pilihan yang menggoda dan sebaliknya memilih yang menghasilkan keuntungan jangka panjang yang lebih besar (Hayden, B. Y. 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao. Pada hipotesis hubungan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X di SMK Kristen Tagari memperoleh hasil nilai $r = 0,177$ dengan nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan konformitas siswa kelas X gambar di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan konformitas pada siswa. Hal ini sangat baik dan harus tetap dikontrol oleh pendidik sehingga tidak mengalami penurunan tingkat kontrol diri yang berada pada presentase 78,1% dalam kategori tinggi, konformitas 85,9% dalam kategori sedang hal ini sangat memberi dampak terhadap konformitas sehingga siswa tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dan tidak mudah terpengaruh oleh siswa lainnya untuk tidak mengikuti pembelajaran daring selama pandemic covid 19 yang belum tau kapan berakhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2012). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaplin.2014. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewinda, C., & Susilarini, T. (2021). Hubungan antara Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik Lipstick Maybelline. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-7.
- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-Winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). Self-control and academic achievement. *Annual Review of Psychology*, 70, 373-399.
- Effendi, U. (2016). *Psikologi konsumen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hayden, B. Y. (2019). Why has evolution not selected for perfect self-control?. *Philosophical Transactions of the Royal Society B*, 374(1766), 20180139.
- Myers, David G. 2012. Social Psychology 10th Ed. Holand, Michigan: Mc Graw Hill.
- Niken Debora & Indah S (2021) The Releationship of Self Control To Students Gadges Use, NeonKonseling vol 3 no 2.
- Ningrum, R. E. C., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Nurul R, H (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja.
- Rahmawati, A., & Kustanti, E. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP KY AGENG GIRI DI PONDOK PESANTREN GIRIKESUMO, MRANGGEN DEMAK. *Empati*, 8(4), 24-29.
- Romadon & Mamat (2019). Kontrol diri: Definisi Faktor. *Jurnal Innovative Counseling*, 3(2), 65-69.
- Safiinatunnajah, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Pengguna Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 228–332. Retrieved from
- Syarastany, M. Y. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Shopee (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2018. *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.